

ABSTRAK

Dalam kehidupan bermasyarakat, agama dan budaya menjadi unsur penting yang turut merekonstruksi suatu tatanan sosial. Namun, agama dan budaya seringkali dipandang secara berbeda, sehingga hal tersebut menciptakan sebuah tembok pemisah antara agama dan budaya. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat pada umumnya dan gereja secara khusus bahwa agama dan budaya merupakan nilai yang penting dan tidak dapat berdiri secara independent. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) untuk mendeskripsikan hubungan antara agama dan budaya, dengan berdasarkan pemikiran dari salah seorang antropolog asal Amerika Serikat bernama Clifford Geertz. Geertz berpendapat bahwa agama dan budaya adalah unsur yang tak dapat dipisahkan. Berkaitan dengan hubungan antar kedua unsur tersebut, Geertz melihat bahwa agama adalah salah satu unsur dari budaya. Dalam perspektif Geertz, budaya menjadi pintu masuk untuk agama agar dapat diterima oleh masyarakat. Berdasarkan pemikiran Geertz, penulis dapati bahwa agama tidak boleh menolak budaya, karena di dalam budaya terdapat nilai-nilai/unsur-unsur yang sebenarnya bermanfaat bagi agama sebagai media pengajaran bagi masyarakat/umat beragama.

Kata kunci: agama, budaya, Clifford Geertz, nilai-nilai.